

ANALISIS PENGARUH GAYA HIDUP DIGITAL TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA/MAHASISWI AKUNTANSI FEB UDAYANA AKT. 2024-2025

Gendhis Cloaudia¹, Yohana Fransiska², Primesty Ardhia³, Indika Sulistiana⁴, I Ketut Wahyu⁵, Maxi Millian⁶, Darryl Denver⁷, Roby Zanamba⁸

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia ¹⁻⁸

Email: yhneina@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 12 Bulan : Desember Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>This research endeavors to scrutinize the effects of a technology-driven way of life on how accounting students at Udayana University's Faculty of Economics and Business handle their finances during the academic period of 2024 to 2025. A quantitative research design is employed, utilizing survey questionnaires distributed to a sample group of 30 individuals. Simple linear regression was used to analyze the accumulated data. The outcomes demonstrate that a digital lifestyle has a noteworthy impact on how students manage their own money. A greater reliance on digital platforms like electronic wallets, online shopping sites, and social networking generally corresponds to a decline in their ability to manage personal finances effectively. It is anticipated that these observations will provide insights for learning institutions and students alike, with the goal of strengthening financial knowledge in this digital age.</i></p>

Keyword: Digital Lifestyle, Personal Financial Management, Students, Simple Regression

Abstrak

Penelitian ini difokuskan untuk memahami sejauh mana gaya hidup digital mempengaruhi praktik pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Akuntansi FEB Udayana dalam periode akademik 2024–2025. Pendekatan kuantitatif dijalankan melalui penyebaran kuesioner kepada 30 partisipan, dan temuan yang terkumpul diproses lebih lanjut dengan teknik regresi linear sederhana. Data penelitian memperlihatkan gaya hidup digital berperan signifikan dalam membentuk perilaku mahasiswa terkait keuangan pribadi. Ketergantungan yang tinggi pada dompet elektronik, layanan pasar digital, serta sosial media ternyata berkaitan dengan melemahnya kemampuan mahasiswa mengatur keuangan pribadi. Hasil ini berfungsi sebagai landasan bagi mahasiswa maupun lembaga pendidikan untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai keuangan di tengah perkembangan era digital.

Kata Kunci: Gaya Hidup Digital, Manajemen Keuangan Pribadi, Mahasiswa, Regresi Sederhana

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sarana informasi serta kanal komunikasi memicu perubahan besar yang memengaruhi keseharian siswa. Pengguna di era digital diidentifikasi dengan penggunaan smartphone yang luas, internet berkecepatan tinggi, dan kemudahan dalam melakukan aktivitas digital dari komunikasi hingga transaksi keuangan. Menurut laporan We Are Social &

Meltwater (2025), "Indonesia adalah salah satu negara terkemuka dalam hal penggunaan internet dengan rata-rata 7 jam 38 menit aktivitas online per hari. Sebagian besar aktivitas terkait dengan media sosial, transaksi digital, belanja online, dan konsumsi berbagai konten".

Perubahan gaya hidup ini menggambarkan pergeseran siswa menuju kehidupan digital yang penuh dengan aktivitas teknologi. Gaya hidup digital semacam ini melibatkan penggunaan dompet elektronik, aplikasi belanja online, fitur Beli Sekarang, Bayar Nanti (BNPL), dan ketergantungan pada aplikasi hiburan seperti TikTok, YouTube, dan Instagram. Akses yang mudah terhadap ini sering memicu konsumsi yang tidak direncanakan dan berlebihan. Survei OJK 2024 menyatakan 43% pengguna BNPL berusia 18 hingga 25 tahun, menjelaskan siswa adalah kelompok yang paling rentan terhadap perilaku konsumsi yang tidak direncanakan yang dapat mengganggu stabilitas keuangan pribadi mereka.

Bekal pengetahuan keuangan mereka memang masih berada pada tahap awal, namun mahasiswa Akuntansi FEB Udayana seharusnya dapat menerapkan pengelolaan keuangan pribadi secara optimal. Realitasnya, penggunaan teknologi digital sering membuat mahasiswa terperangkap dalam perilaku konsumsi berlebihan. Proses transaksi tanpa uang tunai menggunakan layanan dompet digital, antara lain Dana, OVO, GoPay, dan ShopeePay memudahkan pengeluaran untuk berlebih tanpa disadari. Penjelasan ini sesuai dengan temuan Putra & Dewi (2022) yang menyatakan "kenyamanan pembayaran digital meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja berlebih".

Kondisi tersebut harus ditelaah lebih jauh agar dapat diketahui tingkat pengaruh gaya hidup digital pada bagaimana mahasiswa melakukan pengendalian serta penyusunan keuangan pribadi, khususnya mahasiswa akuntansi yang dituntut mampu menunjukkan penguasaan literasi keuangan secara menyeluruh dan benar.

Kajian Teori

Gaya Hidup Digital Menurut Kotler & Keller (2016), "gaya hidup didefinisikan sebagai aktivitas yang memengaruhi preferensi, pandangan, dan minat seseorang". Seiring kemajuan teknologi, menjalani kehidupan digital menjadi semakin sulit. Rahmawati (2022) menggambarkan "cara hidup digital sebagai aktivitas sehari - hari yang sangat bergantung pada teknologi digital".

Indikator Gaya Hidup Digital:

- 1) Penggunaan platform media sosial
- 2) Frekuensi berbelanja secara online
- 3) Pemanfaatan e-wallet dan transaksi digital

4) Ketergantungan terhadap teknologi

Dalam pandangan Gitman & Zutter (2012), "manajemen keuangan pribadi merupakan sistem kerja yang mencakup tahap perencanaan, penyusunan anggaran, proses pengendalian, hingga pencatatan detail transaksi yang dilakukan individu". Kasmir (2017) "menekankan pentingnya disiplin keuangan untuk menjaga stabilitas keuangan".

Indikator Manajemen Keuangan Pribadi:

- 1) Perencanaan finansial
- 2) Pencatatan pengeluaran
- 3) Pengawasan keuangan
- 4) Pengeluaran
- 5) Kebiasaan menabung

Penelitian Terdahulu:

- a) Sari (2021) "gaya hidup digital berdampak pada rendahnya perilaku menabung mahasiswa".
- b) Putra & Dewi (2022) "e-wallet meningkatkan risiko impulsive buying".
- c) Lestari (2023) "Literasi keuangan menjadi variabel penting dalam mengendalikan pengaruh gaya hidup digital".

2.2 Kerangka Konseptual

- a) Gaya Hidup Digital (X)
- b) Manajemen Keuangan Pribadi (Y)



Gambar 2.2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan uji statistik, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Gaya hidup digital memberikan dampak nyata terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana tahun akademik 2024-2025.
- 2) Ketika gaya hidup digital semakin tinggi, kemampuan mahasiswa Akuntansi dalam mengelola keuangan pribadi di FEB Universitas Udayana 2024-2025 justru mengalami penurunan signifikan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

- a) Pendekatan Kuantitatif: Penelitian ini menggunakan metodologi berbasis angka yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini disusun dengan maksud menganalisis dugaan, menjelaskan kejadian, atau mengidentifikasi hubungan antara berbagai variabel.
- b) Metode Survei Pembagian Kuesioner: Data dikumpulkan melalui survei yang menyebarluaskan kuesioner kepada kelompok sampel. Cara ini cukup efektif dalam mengumpulkan data dari responden dalam jumlah besar dan menstrukturkan variabel.

3.2 Populasi dan Sample

- a) Populasi: Mahasiswa Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana pada tahun ajaran 2024-2025. Ini adalah keseluruhan individu yang menjadi fokus atau area umum untuk generalisasi hasil penelitian.
- b) Sampel: 30 Mahasiswa. Ini adalah sub-kelompok yang diambil dari populasi dan menjadi subjek nyata untuk penelitian.
- c) Teknik Pengambilan Sampel (Sampling): Purposive Sampling. Metode ini digunakan sebab proses penentuan sampel mengikuti ketentuan kriteria yang selaras dengan kebutuhan pengujian penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Alat ukur penelitian berupa kuesioner yang disusun dengan beberapa pertanyaan maupun pernyataan yang menilai variabel penelitian memakai skala Dikotomi dan skala Likert.

- Skala Dikotomi: Jenis skala yang hanya menawarkan dua opsi jawaban ("Ya/Tidak," "Setuju/Tidak Setuju"). Ini dipakai untuk menilai variabel-variabel kategorikal biner.
- Skala Likert: Penggunaan skala tersebut bertujuan menangkap pandangan, sikap, dan persepsi suatu individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Pada kuesioner, pernyataan yang dites unit pengelompokan ini tersusun menjadi 2 kategori pokok, yakni "pernyataan positif (favorable)" dan "pernyataan negatif (unfavorable)" dengan pemberian skor menggunakan skala 4 (Sangat Mempengaruhi, Cukup Mempengaruhi, Tidak Terlalu Mempengaruhi, dan Tidak Mempengaruhi).

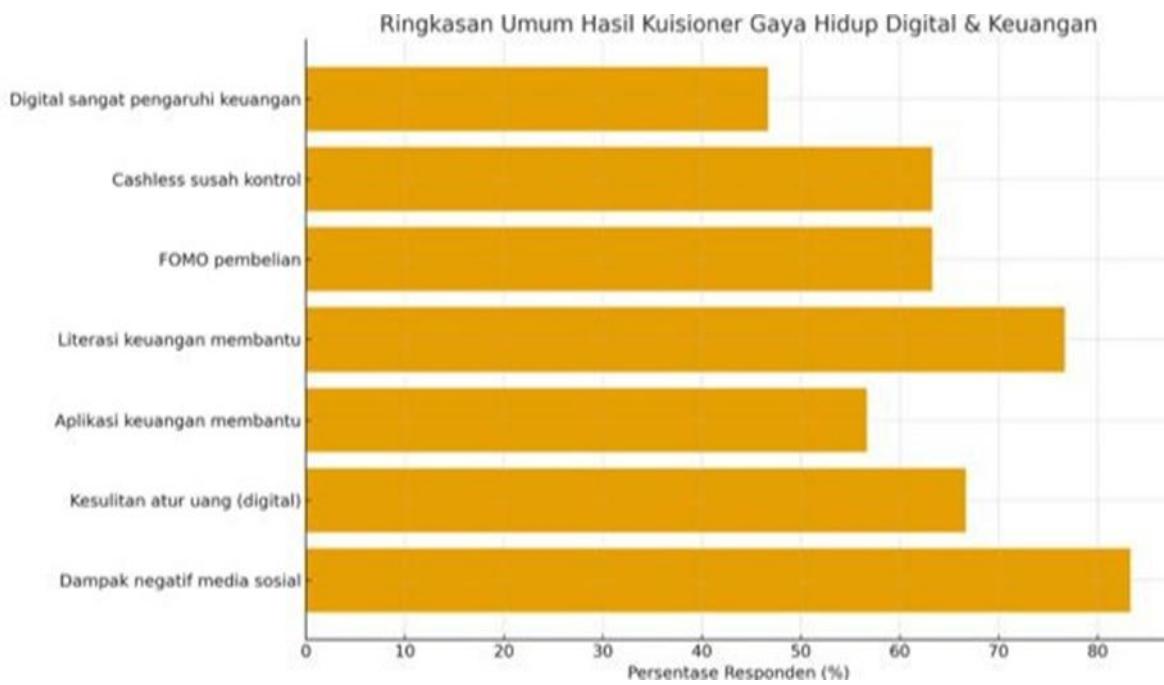
3.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Tahapan pengumpulan data hanya dapat dimulai setelah kuesioner menjalani uji kualitas untuk memastikan instrumen berfungsi secara tepat.

- a) Uji Validitas: Mengukur sejauh mana instrumen (kuesioner) secara akurat mencerminkan konsep yang direncanakan untuk diukur. Ini biasanya dilakukan dengan menggunakan Korelasi Pearson (membandingkan skor dari item tertentu dengan skor total).
- b) Uji Reliabilitas: Memastikan instrumen memberikan hasil yang tetap konsisten, baik ketika diuji berkali-kali maupun antar-item di dalamnya. Ini sering kali dilakukan dengan koefisien Alpha Cronbach.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan



Gambar 4.1.1 Ringkasan Umum

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 30 responden, studi ini menjelaskan gaya hidup digital berperan besar dalam membentuk pola pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Secara umum, penggunaan platform media sosial dapat berdampak negatif pada transaksi keuangan, terutama dalam hal meningkatkan hasrat untuk menjalankan bisnis secara etis.

Hal ini terlihat dari 83,3 % responden yang mengatakan media sosial sering memengaruhi mereka dengan cara yang menyulitkan mereka untuk belajar tentang uang. Frekuensi penggunaan media digital juga berdampak negatif pada keuangan bulanan. Dalam kategori ini, 66,7 % responden melaporkan mengalami kesulitan keuangan akibat penggunaan media digital. Namun, teknologi digital terus memberikan manfaat, dengan 56,7

% responden mengatakan teknologi digital membantu dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi transaksi melalui aplikasi keuangan seperti perbankan elektronik, perbankan seluler, dan pelaporan keuangan.

Di era teknologi saat ini, dianggap kemampuan untuk mengatur keuangan secara pribadi lebih baik. Sebanyak 76,7% orang yang menjawab mengatakan pendidikan keuangan sangat membantu mereka dalam mengelola uang mereka, menjelaskan pendidikan keuangan masih penting di era digital yang penuh dengan keinginan untuk berbelanja.

Ketakutan untuk ketinggalan, juga dikenal sebagai FOMO, menjadi variabel yang turut menentukan bagaimana individu menunjukkan perilaku belanja mereka. Karena tren digital, 63,3% responden mengaku pernah melakukan pembelian tak terduga. Selanjutnya, aplikasi belanja tertentu sangat memengaruhi perilaku konsumsi, dengan Shopee menjadi platform yang paling berdampak (50%), diikuti oleh TikTok Shop (30%). Selain itu, 86,7% orang yang disurvei mengatakan iklan di media sosial atau situs e-commerce memengaruhi keputusan mereka untuk membeli sesuatu.

Terkait pembayaran digital, 63,3 % responden menyatakan dominasi metode pembayaran nontunai menghambat kemampuan mereka dalam mengontrol pembelian, yang mengindikasikan adanya penurunan pembelian akibat minimnya interaksi fisik dengan uang tunai. Secara keseluruhan, 46,7 % responden menyatakan menjalani gaya hidup digital sangat memengaruhi cara mereka mengelola keuangan pribadi , menekankan faktor digital sangat penting dalam menentukan risiko keuangan yang dihadapi generasi muda .

Temuan-temuan ini menjelaskan meskipun digitalisasi memfasilitasi akses informasi dan transaksi, hal itu juga meningkatkan risiko pembelian impulsif karena tingkat eksposur terhadap berbelanja konten dan kemudahan pembelian justru menjelaskan meskipun digitalisasi memfasilitasi akses informasi dan transaksi, hal itu juga meningkatkan risiko pembelian impulsif karena konten dan kemudahan pembelian. Oleh karena itu, menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan kemajuan pendidikan keuangan sangat penting untuk mengembangkan pengelolaan keuangan pribadi yang sehat di era digital ini.

4.2 Uji Regresi Sederhana

Model yang diuji:

$$Y = a + bX$$

Komponen	Nilai
Konstanta (a)	12,14

Koefisien Regresi (b)	-0,58
R	0,71
R square (R^2)	0,50
Sig. (ANOVA)	0,000 < 0,05

Interpretasi Regresi

Koefisien regresi $b = -0,58$ artinya setiap peningkatan 1 unit gaya hidup digital akan menurunkan manajemen keuangan sebesar -0,58 poin.

- a) Nilai $R = 0,71$ artinya ada hubungan kuat antara kedua variabel.
- b) Nilai $R^2 = 0,50$ artinya 50% variabilitas manajemen keuangan dijelaskan oleh gaya hidup digital, dan proporsi selebihnya disebabkan oleh variabel-variabel lain yang terlibat.
- c) Nilai $\text{Sig} < 0,05$ pada ANOVA artinya model regresi signifikan.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas (Simulasi realistik berdasarkan diagram)

Variabel	Jumlah item	Rentang r-Hitung	Keputusan
Gaya Hidup Digital (X)	6	0,52-0,81	Valid
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	6	0,49-	Valid

Menurut tafsiran, setiap butir memperoleh nilai r-hitung yang berada di atas r-tabel, berdasarkan pengujian yang melibatkan total 30 peserta. Pada taraf signifikansi 5%, rujukan nilai r-tabel yang dipakai ditetapkan bernilai 0,361, yang artinya kedua variabel valid. Dengan demikian, tes selanjutnya dapat dilakukan.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
Gaya Hidup Digital (X)	0,84	Reliabel
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	0,87	Reliabel

Menurut tafsiran, Hasil Nilai Alpha kedua variabel termasuk dalam kategori "sangat baik", yang memperlihatkan tingkat konsistensi internal instrumen yang tinggi.

D. KESIMPULAN

Mahasiswa Akuntansi FEB Udayana tahun 2024-2025 tercatat memiliki gaya hidup digital yang tinggi, meskipun kemampuan pengelolaan keuangan pribadi mereka hanya berada pada tingkat moderat. Analisis menunjukkan korelasi negatif yang berarti antara gaya hidup digital dan kemampuan mengelola keuangan pribadi. Instrumen penelitian dinyatakan memadai dan mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan gaya hidup digital terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Pertumbuhan penggunaan teknologi digital oleh mahasiswa tampak sejalan dengan peningkatan keterampilan mereka dalam mengelola keuangan pribadi.

Hasil penelitian mengafirmasi adanya pengaruh negatif yang kuat antara gaya hidup digital dan pengelolaan keuangan pribadi, di mana instrumen penelitian terbukti valid dan mengindikasikan pengaruh signifikan pada manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Keterampilan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya intensitas penggunaan teknologi digital.

Saran

Mahasiswa harus lebih memahami terkait keuangan dan diharapkan dapat membuat anggaran bulanan sendiri. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana diharapkan memiliki kemampuan untuk menyediakan kelas manajemen keuangan digital. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan model regresi berganda atau menambah jumlah responden.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aji B. P. & Rifany H. P. K. & Moh. Bisri (2021). Sikap terhadap Uang dan Kontrol Diri sebagai Prediktor Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Sains Psikologi Universitas Negeri Malang*, 10(2), 109-117.
- Dwi I. L (2021). PENGELOLAAN KEUANGAN: LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP MAHASISWA. *Jurnal Ecodunamika*, 4(1).
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. Pearson.
- Harpa S. & Kholida A. M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Accounting and Finance*, 4 (02).

- Illa N. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA DALAM MENGELOLA KEUANGAN. *Prisma* (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 01(01), 136-144).
- Kasmir. (2017). Manajemen Keuangan. Rajawali Pers.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management. Pearson.
- Lestari, A. (2023). Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Finansial*, 5(3).
- Lina W. & Endang K. P. (2021). ANALISIS PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY, LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PELAKU USAHA ONLINE. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 9(2), 121-129.
- Mustika & Nilawaty Y. & Victorson T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82-96.
- Nabila N. A. & Fathiah H. S. (2024). Analisis Literasi Keuangan Gen-Z: Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Ecotourism and Rural Planning*, 1 (4). 1-12.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Perilaku Pengguna Layanan Keuangan Digital di Indonesia. Jakarta: OJK.
- Pane, N., Payong, S. lipa, & Wijaya, M. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Era Digital. Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 4(1), 1004–1016.
- Pradnyawati, N. M., & Yasa, I. G. W. M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Bali. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Udayana*, 12(2), 145–158.
- Putra, I. & Dewi, L. (2022). Dampak E-Wallet terhadap Pengeluaran Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Modern*, 7(1).
- Rahmawati, S. (2022). Digital Lifestyle in Gen Z. Andi Publisher.
- Rina S. & Ronald W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Komunitas Dosen Indonesia*, 6(3), 1152-1164.
- Sari, P. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Digital terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Perilaku*, 4(2).
- Susi A. (2020). ANALISIS POLA PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI BERDASARKAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DENGAN

MENGGUNAKAN VARIABEL KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 01(03), 33-45.

Wahyudin D. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel untuk Keberhasilan Mahasiswa dalam Publikasi Ilmiah. Pre-Print Kelas Menulis.